

Rp 500 Juta Untuk Pembangkit Mikro Hidro

Pemerintah Kabupaten Malang tahun 2008 ini menganggarkan Rp 500 juta untuk memperbaiki pembangkit listrik mikro hidro miliknya yang mangkrak sejak tahun 2007. Jika pembangkit listrik mikro hidro tersebut bisa dioperasikan dan listrik yang dihasilkan cukup besar, maka Pemkab Malang bertekad menjual listriknya pada perusahaan listrik negara (PLN).

Demikian dituturkan Wakil Bupati Rendra Kresna, Selasa (1/7) di Malang. Kabupaten Malang memang memiliki pembangkit listrik tenaga mikro hidro di daerah Sukun Kepanjen. Tapi sampai sekarang belum dioperasikan karena ternyata ada komponen yang tidak sesuai sehingga harus ada *redesign*. "Untuk itu, kami bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) untuk membuat desain ulang pembangkit listrik mikro hidro tersebut," ujar Rendra.

Pembangkit listrik tenaga mikro hidro milik Kabupaten Malang tersebut merupakan bantuan dari pemerintah pusat, dan dibangun tahun 2007 lalu.

Kami sudah mengecek lapangan dan butuh desain ulang. Dana yang dianggarkan untuk desain ulang tersebut sekitar Rp 500 juta, ujar Rendra. Diharapkan dengan desain ulang itu, akhir tahun 2008 ini pembangkit listrik mikro hidro milik Pemkab Malang sudah bisa beroperasi dan menghasilkan listrik.

"Nanti kalau sudah beroperasi dan bisa menghasilkan listrik, maka Pemkab bisa menjualnya ke PLN. Mengenai hal ini PLN sudah menyetujuinya," ujar Rendra.

Selain memperbaiki pembangkit listrik mikro hidro di Kepanjen, Rendra mengatakan bahwa Pemkab berencana menambah sebuah pembangkit listrik mikro hidro di wilayah Wendit. Saat ini sedang dibuat desain pembangkitnya, dan direncanakan pada tahun 2009 bisa dianggarkan di APBD Kabupaten Malang.

Kebutuhan membangun pembangkit listrik mikro hidro di Wendit menurut Rendra dikarenakan sebagai salah satu obyek wisata andalan Kabupaten Malang, membutuhkan tambahan listrik untuk sejumlah permainan.

Selama ini kebutuhan listrik di Wendit hanya untuk mendorong air ke kolam arus dan belum dilengkapi dengan permainan-permainan. "Itu pun sudah menghabiskan Rp 40 juta per bulan," ujar Rendra.

Rektor UMM, Muhadjir Effendy membenarkan adanya permintaan Pemkab Malang agar UMM membantu memperbaiki pembangkit listrik mikro hidro di Kepanjen. "Mungkin bisa jadi karena mereka melihat UMM sukses menghasilkan listrik sendiri dengan pembangkit mikro hidro," ujar Muhadjir.

UMM memiliki satu unit pembangkit listrik mikro hidro dengan berkapasitas 100 kilo watt (KW). Namun saat ini UMM akan menambah sebuah pembangkit mikro hidro lagi, dan ditargetkan secara bertahap bisa menyuplai listrik kampus yang pada siang hari membutuhkan 300 KW dan malam hari butuh 60 KW.

Hal itu terkait erat dengan upaya UMM bahwa tahun 2008 ini mereka mencanangkan diri sebagai kampus swadaya energi. Sebab dengan memanfaatkan pembangkit listrik mikro hidro, biogas, dan solar sell, mereka berusaha mengurangi ketergantungan akan listrik negara.

Diharapkan setidaknya kami bisa 50 persen mengurangi ketergantungan terhadap PLN. "Bahkan kami bisa menjual listrik ke PLN dari sisa tenaga yang dihasilkan UMM," ujar Muhadjir.

MALANG, SELASA